BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Tujuan utama koperasi melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengevaluasi segala tindakan yang telah dilaksanakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Kegiatan analisis modal kerja yang dilakukan adalah untuk dapat mengetahui dan memperkirakan kenaikan atau penurunan dalam modal kerja, sehingga dengan analisis yang dilakukan pada koperasi dapat digunakan lebih efektif untuk kelancaran koperasi sehari-hari.

Setelah mengadakan penelitian atau pembahasan atas data dan informasi yang terkumpul serta dengan mengkaji ulang penulisan laporan ini pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada KPKB, maka dapat diketahui modal kerja koperasi mengalami kenaikan sebesar Rp 14.952.778.827,44 dari kenaikan tersebut terdapat sumber modal kerja yang paling utama diperoleh dari simpanan wajib Rp 12,615,673,446.00 yang terdiri dari penerimaan simpanan wajib khusus tahun 2009 sebesar Rp 538,859,280.00 yang di bandingkan dengan simpanan wajib tahun 2008 sebesar Rp 10.337.046.424,00 sedangkan penggunaan modal kerja yang paling utama yaitu pada hutang jangka panjang yang terdiri dari hutang dana kesehatan Rp 14.090.314,58 dan

hutang pinjaman dari PEMKOT Rp 4.000.000.000,00 dengan jumlah keseluruhan Rp 4.014.090.314,58

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi KPKB untuk meninjau kembali akan modal kerja yang terdapat pada KPKB yaitu :

1. Sebaiknya koperasi lebih menitik beratkan kepada simpanan anggota khususnya simpanan pokok dan simpanan khusus.
2. Penggunaan modal kerja harus dapat ditekan, namun sumber pendapatan haruslah dioptimalkan agar tidak terjadi penurunan modal kerja.
3. Sebaiknya koperasi melakukan seleksi terhadap anggota yang mengajukan permintaan pinjaman kredit kepada KPKB terutama kepada anggota baru yang mungkin akan mengakibatkan kesulitan dalam pengembalian pinjaman yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Sehingga beban hutang dan risiko tidak kembalinya dana yang dipinjam anggota akan semakin besar.